

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernapasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Disease-2019 (COVID-19)* (KEMENKES RI, 2020).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, Covid-19 menjadi wabah berbagai Negara dan menggolongkan sebagai pandemic global. Kasus manusia pertama Covid-19 diidentifikasi di Kota Wuhan, Cina yang merupakan infeksi virus baru pada tanggal 06 Desember 2020 telah menyebar diseluruh Negara dan mengakibatkan sebanyak 470.839.745 jiwa terkonfirmasi diseluruh dunia dengan kejadian meninggal sebanyak 6.092.933 jiwa (WHO, 2022).

Virus tersebut dengan cepat menyebar diseluruh wilayah di Indonesia, hingga diketahui saat ini 21 Maret 2022 warga Indonesia yang terpapar Covid-19 terkonfirmasi sebanyak 5.970.000, dengan jumlah sembuh 5.816.000 meninggal 154.000. Kasus pertama Covid-19 di Indonesia terjadi pada 01 Maret 2020 dengan 2 pasien dari Depok yang terjangkit virus tersebut karena berinteraksi dengan warga Jepang, hingga 15 Desember 2021 DKI Jakarta telah terkonfirmasi 864.390 kasus positif, 850.621 kasus sembuh, 13.583 kasus meninggal (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022).

Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan COVID-19 per tanggal 05 Juli 2021 s/d 11 Juli 2021 menyebutkan banyak masyarakat yang belum patuh memakai masker selama ditempat umum, dimana terdapat 37,4% dan terdapat 44,9% menjaga jarak serta menghindari kerumunan.

Namun masyarakat tidak menyikapi ini dengan baik. Saat pemerintah memberlakukan masa darurat Covid-19, masih banyak masyarakat berkumpul di satu tempat. Hal tersebut menjadi mediator dalam penyebaran virus penyebab Covid-19 dalam skala yang lebih besar. Adanya anggapan spele masyarakat Indonesia terhadap keberadaan virus ini adalah perilaku tidak mengindahkan himbauan-himbauan pemerintah (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022).

Dalam melakukan protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19 sangat penting dilakukan oleh karyawan termasuk pekerja sektor konstruksi, karena apabila pekerja tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan dapat menimbulkan dampak kenaikan angka kasus Covid-19.

Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan Tim Pakar Satgas Covid-19 pada Juli 2020, terdapat setidaknya 90 perkantoran termasuk sektor konstruksi di DKI Jakarta yang menjadi kluster penyebaran Covid-19, dimana sudah 459 orang dinyatakan positif Covid-19. Hal ini dikarenakan besarnya jumlah populasi pekerja dan besarnya mobilitas, serta interaksi penduduk umumnya disebabkan aktifitas bekerja.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan di atas, maka pekerja mempunyai andil besar dalam memutuskan mata rantai penularan virus Covid-19 dengan melakukan protokol kesehatan (Satgas Covid-19, 2022).

Tindakan pencegahan adalah cara untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Langkah pencegahan di masyarakat adalah melakukan kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer* jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor; menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut; menerapkan etika batuk atau betrsin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah; memakai masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker; menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan (KEMENKES RI, 2020).

Penambahan kasus Covid-19 setiap harinya menunjukkan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan belum optimal. Menurut teori Green & Kreuter dalam (Notoatmodjo, 2015) mengatakan kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor perilaku yang merupakan hasil daripada segala macam pengalaman maupun interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian (Niruri et al., 2020) perilaku masyarakat punggawan, Banjarsari Surakarta dalam menerapkan protokol kesehatan belum tergolong baik (51,85%) tetapi masih perlu ditingkatkan karena masih ada 48,15% yang belum patuh. Kecenderungan seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik terkait perilaku sehat. Hal ini dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan perilaku sehat maka perlu juga meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan. Pengetahuan baik yang didapatkan akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang sehingga akan mempunyai wawasan yang kuat. Hal ini membuktikan pada penelitian (Novita, 2014) bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dengan penerapan PHBS masyarakat baik, serta terbukti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dengan penerapan PHBS masyarakat selama pandemik Covid-19.

Menurut teori (Notoatmodjo, 2012) pendidikan seseorang mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, hal ini dikarenakan dengan pendidikan yang didapat akan memperoleh pengetahuan seseorang akan memudahkannya menyerap ilmu pengetahuan, dengan demikian maka wawasannya akan lebih luas. Oleh karena itu, pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemik seperti sekarang ini. Masyarakat perlu mengetahui penyebab Covid-19, karakteristik virusnya,

tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan Covid-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan Covid-19.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di Proyek X yang bergerak dibidang konstruksi yang mempunyai keahlian seperti pembongkaran sistematis, pembangunan gedung-gedung pencakar langit dan pekerjaan sipil, hingga bidang infrastruktur di tanah air. Pada saat studi pendahuluan, peneliti melakukan observasi kepada 10 pekerja untuk mengetahui perilaku pekerja pada protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang telah di tetapkan pemerintah dengan menerapkan 5 M selama proyek berlangsung dimana didapatkan bahwa 70% tidak menggunakan masker pada saat bekerja, 70% tidak mencuci tangan pada saat memasuki area proyek, 80% tidak menjaga jarak pada saat bekerja dan direst area, 80% pekerja berkerumunan, 60% pekerja tidak mengurangi mobilitas. Peneliti mendapatkan informasi adanya angka kasus Covid-19 pada pekerja Proyek X sebanyak 2 karwayan dan 3 pekerja meninggal, 27 pekerja yang terpapar Covid-19. Berdasarkan data tersebut dicurigai karena minimnya sosialisasi pencegahan dan pengendalian Covid-19 di tempat kerja sangat berpengaruh pada perilaku pekerja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keterpaparan Informasi, Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Pekerja Tentang Protokol Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 Di Proyek X Tahun 2021”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian karena kasus Covid-19, maka perilaku sangat penting untuk pencegahan dan pengendalian Covid-19. Pekerja yang berperilaku kurang tentang pencegahan Covid-19, maka akan lebih beresiko terpapar virus corona. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Proyek X ditemukan 67,5% pada pekerja masih berada dibawah skor rata-rata. Sebelumnya belum pernah dilakukan peneliti pada perusahaan tersebut mengenai topik ini. Maka dari itu berdasarkan situasi-situasi tersebut mengantar peneliti untuk melakukan penelitian untuk menganalisis hubungan keterpaparan

informasi, tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19 untuk mencegah penyebaran Covid-19 pada pekerja.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran perilaku pekerja tentang protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Proyek X Tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran keterpaparan informasi pada pekerja tentang protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Proyek X Tahun 2021?
3. Bagaimana gambaran tingkat pendidikan pekerja tentang protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Proyek X Tahun 2021?
4. Bagaimana gambaran pengetahuan pekerja tentang protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Proyek X Tahun 2021?
5. Apakah ada hubungan keterpaparan informasi dengan perilaku pekerja tentang protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Proyek X Tahun 2021?
6. Apakah ada hubungan tingkat pendidikan pekerja dengan perilaku tentang protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Proyek X Tahun 2021?
7. Apakah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pekerja tentang protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Proyek X Tahun 2021?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Menganalisa hubungan antara keterpaparan informasi, tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku pekerja tentang protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Proyek X Tahun 2021.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran perilaku pekerja tentang protokol kesehatan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Proyek X Tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran keterpaparan informasi pekerja tentang protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Proyek X Tahun 2021.
3. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan pada pekerja tentang protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Proyek X Tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran pengetahuan pekerja tentang protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Proyek X Tahun 2021.
5. Mengetahui hubungan keterpaparan informasi dengan perilaku pekerja tentang protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Proyek X Tahun 2021.
6. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan pekerja dengan perilaku tentang protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Proyek X Tahun 2021.
7. Mengetahui hubungan pengetahuan pekerja dengan perilaku tentang protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Proyek X Tahun 2021.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi Departemen HSE Proyek X untuk menyusun program, kebijakan dan strategi pelaksanaan khususnya mengenai hubungan keterpaparan informasi, tingkat pendidikan, dan pengetahuan dengan perilaku pekerja terhadap protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19.

### **1.5.2 Bagi Peneliti**

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pembuatan penelitian dan dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai hubungan keterpaparan informasi, tingkat pendidikan, dan pengetahuan dengan perilaku pekerja terhadap protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19.

### **1.5.3 Bagi Universitas Esa Unggul**

Hasil penelitian di harapkan dapat menjadi tambahan sumber informasi, bahan referensi serta menjadi tambahan studi pustaka bagi Universitas Esa Unggul.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterpaparan informasi, tingkat pendidikan, dan pengetahuan dengan perilaku pekerja terhadap protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Proyek X tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada wilayah kerja konstruksi yaitu Proyek X. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – Februari 2022. Populasi yang menjadi target penelitian adalah seluruh pekerja di proyek X yang masih aktif bekerja selama pandemi ini yakni jumlah populasi 473 pekerja. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian karena keterpaparan informasi, tingkat pendidikan dan pengetahuan berpengaruh pada perilaku pekerja tentang pencegahan dan pengendalian Covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* menggunakan data primer (pengukuran dan kuesioner).